

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI SUMBER JAYA KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

OLEH

JUNIDA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SUMBER JAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

JUNIDA SARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dan mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui observasi.

Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara signifikan. Berdasarkan indikator keberhasilan pada siklus I dan siklus II, dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, hasil belajar, metode demonstrasi

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI SUMBER JAYA KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

OLEH

JUNIDA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SUMBER
JAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Junida Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069018

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

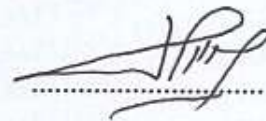
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

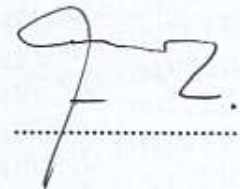
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Suwarjo, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Sarengat, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 November 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junida Sari

NPM : 1513069018

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode
Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumber Jaya
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun
Ajaran 2017/2018.

Meyatakan bahwa penelitian ini adalah merupakan hasil karya saya sendiri dan menurut sepengetahuan saya tidak berisi tentang materi yang pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, November 2017

Yang Membuat Pernyataan



Junida Sari
NPM. 1513069018

RIWAYAT HIDUP

Junida sari dilahirkan di Sumber Jaya Dusun I A Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 12 Juni 1990. Merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, pasangan bapak Tamrin Jamal H.S dan Ibu Sundari.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak(TK) Al Munawaroh Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung lulus tahun 1995, Sekolah Dasar (SD) di SDN Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung lulus tahun 2001, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari SMPN 1 Jati Agung lulus tahun 2004, Sekolah Menengah Atas (SMA) dari SMA Swadipa,Bumi Sari Natar lulus pada tahun 2007, D II PGSD Universitas Lampung lulus pada tahun 2009 di Universitas Lampung.

Tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di FKIP-SI Dalam Jabatan di Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah
Memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat
Menyelesaikan skripsi ini,aku persembahkan karyaku ini kepada:
Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang
Dan dukungannya baik moril maupun materil untuk keberhasilanku.
Suami dan anakku tercinta yang senantiasa memberikan kebahagiaan bagi
diriku.

Seluruh keluargaku tersayang yang telah membantu dukungan, motivasi, dan
supportnya hingga aku berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh rekan guru dan siswa di SD Negeri Sumber Jaya Jati Agung yang
banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan S1 PGSD Dalam Jabatan Universitas Lampung.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung tempat menimba ilmu,
Membuka jalan untuk bekerja lebih baik lagi sebagai abdi masyarakat.

Motto

Bahagikanlah orang tuamu bukan dengan materi yang berlimpah, tetapi
buatlah orang tuamu menangis bahagia karena menyaksikan kesuksesan dan
keberhasilanmu.

Segala sesuatu memberikan hasil yang terbaik bagi orang yang sebaik mungkin
memanfaatkan keadaan.

Dimana ada niat pasti ada jalan, setiap cobaan pasti ada hikmahnya.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tindakan Kelas ini. Skripsi dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018".

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluankan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd. selaku dosen pembahas dalam skripsi ini.terima kasih atas kesabaran, kritik,saran,dan motivasi yang telah diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Yusmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Sd Negeri Sumber Jaya kecamatan Jati Agung yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru serta seluruh siswa SD Negeri Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung atas segala perhatian dan dukungannya yang telah diberikan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulis skripsi ini,penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, November 2017

Peneliti

Junida Sari

NPM.1513069018

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Pembelajaran.....	11
3. Teori belajar.....	13
B. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.....	15
1. Pengertian Aktivitas Belajar	15
2. Hasil Belajar	18
C. Pembelajaran IPA di SD/MI.....	19
1. Pengertian Pembelajaran.....	19
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	20
3. IPA (Sains) dalam kurikulum Sekolah Dasar	21
4. Tujuan Mata Pelajaran IPA.....	22
5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA.....	23
6. Karakteristik Mata Pelajaran IPA	24
D. Metode	25
1. Metode ceramah.....	26
2. Metode Demonstrasi.....	26
3. Metode Diskusi.....	26
4. Metode simulasi.....	27
E. Metode Demontrasi.....	27
1. Pengertian Metode Demonstrasi	27
2. Manfaat Menggunakan Metode Demonstrasi	30
3. Kelebihan Metode Demonstrasi	32
4. Kelemahan Metode Demonstrasi	32

F. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Demonstrasi	34
G. Penelitian Yang Relevan.....	35
H. Kerangka Pikir Penelitian	36
I. Hipotesis Tindakan	38

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
B. Setting Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Subjek Penelitian	40
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Alat Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	42
E. Analisis Hasil Belajar Siswa.....	43
F. Prosedur Penelitian	44
1. Perencanaan	44
2. Pelaksanaan tindakan	44
3. Pengamatan (observasi)	45
4. Refleksi	45
G. Indikator Keberhasilan	46

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Aktivitas Siswa.....	47
2. Aktivitas Guru.....	51
3. Observasi	53
4. Refleksi	54
B. Pembahasan.....	66
1. Aktivitas Siswa.....	66
2. Aktivitas Guru.....	68
3. Peningkatan aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa	70

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai Kelas IV SD Negeri Sumber Jaya	3
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Silkus I.....	53
5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Silkus II	60
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	62
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	37
2. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	40
3. Hasil Belajar siswa siklus I	64
4. Hasil Belajar siswa siklus II	66
5. Presentasi Keaktifan Siswa Belajar	67
6. Presentasi hasil Belajar Siswa	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen	61
a. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	61
b. Surat Keterangan Penelitian dari SD.....	62
2. Perangkat Pembelajaran	64
a. Silabus	64
b. RPP.....	86
3. Hasil Penelitian	98
a. HasilObservasiSiklus 1	98
b. HasilBelajarSiklus I	100
c. HasilBelajarSiklusII	117
d. HasilObservasiSiklusII	119
4. Dokumentasi	120
a. Media Gambar Pembelajaran	121
b. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II	122

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas: Pasal 2 dan 3:5-6) tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara belajar dan mengajar dan merupakan inti dari proses pendidikan formal di Sekolah dimana dalam proses tersebut terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Sudjana 2004: 28)

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran dipilih secara tepat disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna dalam memilih pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu di dalam kelas yang melibatkan siswa dan guru termasuk juga lingkungan yang ada disekitarnya dalam upaya menciptakan kondisi belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. (Sagala 2008:15).

Pendidikan dasar merupakan titik awal pelaksanaan pendidikan selanjutnya, maka perhatian pada siswa usia sekolah dasar antara 7-12 tahun menjadi sangat penting. Perlu disadari bahwa setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan dan perkembangan yang berbeda. Perbedaan individu di antara siswa ini menuntut adanya perhatian khusus dan guru kelas terhadap siswa yang mempunyai tingkat kemampuan dan perkembangan lebih lambat dari pada sebayanya. Siswa kelompok ini mengalami kesulitan dalam penyesuaian fisik maupun mental sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Melalui pembelajaran IPA siswa akan mengenal keberadaan, keindahan, dan keterkaitan lingkungan alam, serta menghargai alam ciptaan Tuhan dengan cara melestarikannya. Melalui pengetahuan IPA siswa mampu mengembangkan pengetahuannya, ini sangat bermanfaat untuk diterapkan pada masalah kehidupan sehari-hari. Di kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan dengan alam mulai dari diri sendiri sampai pekerjaan. Sejak dini siswa perlu mengetahui bagaimana merawat diri dengan baik dan benar, perawatan diri membutuhkan pengetahuan dari dasar. Pelajaran IPA inilah yang mengajarkan pengetahuan dasar kepada para siswa tentang pertumbuhan tubuh manusia, cara merawat, dan berbagai struktur anggota tubuh manusia yang mempengaruhi pertumbuhannya menjadi dewasa.

Observasi yang peneliti lakukan sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa nilai harian anak siswa kelas IV menunjukkan hasil belajar yang rendah, tidak mencapai KKM yang diharapkan. Terutama pada Standar Kompetensi 1. Memahami hubungan antara struktur organ

tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Kompetensi Dasar 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya dan 1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP 2006. Pengetahuan ini akan sangat membantu untuk mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang tumbuhan dan perkembangannya.

Siswa yang memiliki kesulitan dalam proses belajar mengajar memerlukan perhatian khusus dari guru, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Jika guru kelas tidak memberikan perhatian khusus, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka mempunyai prestasi belajar di bawah rata-rata kelas, sehingga sering menunjukkan sikap rendah diri, pemurung, mudah tersinggung atau berperilaku destruktif. Untuk mengatasi itu semua diperlukan peranan guru yang ekstra.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab guru merupakan komponen kunci yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya dan pengajaran pada khususnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan melalui sektor guru merupakan alternatif yang sangat tepat.

Pemecahan masalah tersebut di atas adalah dimana proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila guru dapat memilih metode, media serta strategi pembelajaran yang baik apabila diterapkan di kegiatan belajar. Kemampuan mengajar guru berperan penting dalam mensukseskan proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan.

Persentase nilai mata pelajaran IPA siswa kelas IV sebelum guru melakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Nilai Kelas IV SD Negeri Sumber Jaya

No.	Rentang Nilai (KKM: 65)	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	<50	10	28,57%	Tidak Tuntas
2.	50-60	8	22,85%	Tidak Tuntas
3	61-65	6	17,14%	Tidak Tuntas
4	66-70	5	14,28%	Tuntas
5	71-75	3	8,57%	Tuntas
6	76-80	2	5,71%	Tuntas
7	81-85	1	2,85%	Tuntas
	JUMLAH	35	100%	

Sumber: Data Nilai IPA Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 dengan KKM telah ditetapkan yaitu 65, di kelas IV yang berjumlah 35 orang siswa, terdapat 24 orang siswa (68,57%) tidak tuntas yang mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 11 orang siswa (31,42%) di atas KKM, data tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar kelas IV SD Negeri Sumber Jaya masih rendah.

Saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dalam menanggapi guru sangat kurang. Siswa lebih banyak diam dan sulit dalam memberikan pendapat, menanggapi, atau merespon guru saat memberikan penjelasan dan pertanyaan. Mereka bersikap pasif, sehingga aktivitas belajarnya kurang.

Setiap selesai pembelajaran dilakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab dan soal tes, pada akhir pembelajaran siswa lebih banyak yang lupa tentang materi yang telah dipelajari. Jika diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, selalu kesulitan dalam menjawab. Hal ini membuat guru harus mencari cara agar siswa mampu menyerap pengetahuan yang dipelajari.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi siswa diharapkan menguasai bahan pelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Sumber Jaya Jati Agung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang.
2. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mudah sekali melupakan materi yang sudah diberikan.
4. Hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Sumber Jaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV semester I SDN Sumber Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa Kelas IV semester I SDN Sumber Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Agar hasil belajar siswa meningkat.
- b. Aktivitas siswa meningkat.

2. Manfaat bagi guru

- a. Sebagai dasar untuk evaluasi diri yang selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang.
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV SD.

- c. Memberikan motivasi kepada guru-guru lain agar lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Agar terciptanya iklim belajar mengajar yang kondusif, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- e. Mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan
- b. Memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

4. Manfaat bagi Peneliti

- a. Memotivasi peneliti untuk terus menggali pengetahuan serta dapat
- b. mengambil manfaat untuk dikemudian hari.

II . KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2003: 2) belajar merupakan proses pengalaman siswa dalam memperoleh pengetahuan baru melalui aktivitas belajar di sekolah yang membutuhkan proses interaksi dengan guru dan teman sekelasnya.

Dimiyati dan Mujiono (2006: 18) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif. Dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Belajar merupakan proses yang melibatkan berbagai unsur yang saling mendukung baik internal maupun eksternal, yaitu diri dan lingkungan sekitarnya.

Sagala (2008: 18) menyatakan bahwa belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Djamarah dan Zain (2010: 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dari beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang individu sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Jadi bisa disimpulkan jika seseorang telah belajar namun hasilnya nol besar berarti dia belum bisa dikatakan belajar. Karena sudah jelas dipaparkan di atas bahwa arti belajar yang sesungguhnya harus mencapai sebuah hasil (setelah belajar) yaitu perubahan.

2. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Jika potensi yang ada pada setiap peserta didik dapat

berfungsi dan menjadi aktual oleh proses pendidikan di sekolah, maka peserta akan mengetahui dan memahami serta menguasai materi pelajaran yang dipelajari di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas.

Sudjana (2004: 28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Artinya proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan melibatkan beberapa pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hamalik (2004: 77) menyatakan dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lainnya saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. pembelajaran sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Suryosubroto (1997:50) pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang telah berkembang di dunia, beberapa teori yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini antara lain teori kognitif, teori konstruktivisme, dan teori behaviorisme.

1. Teori Kognitif Piaget

Teori kognitif telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, Piaget

memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman interaksi mereka.

Menurut Piaget setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru lahir sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Yaitu sensorimotor dari lahir sampai 2 tahun, praoperasional 2-7 tahun, operasi konkret 7-11 tahun dan operasi formal 11 tahun sampai dewasa (Sukati, 2014: 15).

Menurut pendapat tersebut perkembangan individu dimulai sejak lahir hingga dewasa melalui empat tahap tingkatan, dimana setiap tingkat mengalami masa yang berbeda dari sensorimotor, praoperasional, operasi konkret, dan operasi formal. Hal ini menjelaskan bahwa belajar menjelaskan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

2. Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme bahwa siswa memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman pembelajaran.

Teori belajar konstruktivis menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya (Sukati, 2014: 15).

Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan siswa dapat dibangun melalui pengalaman belajar sendiri dari informasi yang diperoleh dan diolah melalui aktivitas pembelajaran yang dialami oleh siswa. Pengetahuan tidak hanya dipindahkan dari guru kepada murid, melainkan harus dibangun atau diinterpretasikan sendiri oleh siswa.

Keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sangat penting, potensi-potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal dengan proses pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktifitas intelektual, mental, dan fisik anak.

3. Teori Behaviorisme

Menurut pandangan behaviorisme, belajar lebih merupakan aktivitas pengumpulan informasi yang diperkuat oleh lingkungannya. Manusia belajar dari apa yang terjadi di lingkungannya melalui interaksi yang berkelanjutan.

Behaviorisme atau aliran perilaku adalah filosofi dalam psikologi yang berdasarkan pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Teori behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang diamati tapi tidak ada beda antara proses yang dapat diamati secara umum (tindakan) dengan proses yang diamati secara pribadi (pikiran dan perasaan). Herpratiwi dalam Sukati (2014: 16)

Mengajar dalam pandangan behaviorisme merupakan kegiatan mengatur lingkungan agar dapat membantu belajar, dalam hal ini pengaruh lingkungan sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut aliran behaviorisme belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara

kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak. Seseorang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila mengalami perubahan baik tingkah laku maupun pengetahuannya, yang merupakan akibat dari interaksi yang telah dilakukan antara stimulus berupa kegiatan belajar dengan respon atau tanggapan yang diberikan oleh siswa sebagai pebelajar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa menentukan dalam pencapaian hasil belajar yang dilaksanakan.

B. Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran yang berkesan menampilkan pengalaman secara langsung kepada siswa, dimana siswa mengalami sendiri dan mempraktekkan sendiri secara langsung.

Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011:171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Bekerja tersebut siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Wawan (2010: 2) aktivitas dalam proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat,

mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Menurut Dierich dalam Hamalik (2011: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual di antaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas pada penelitian ini adalah segenap rangkaian kegiatan yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

Aktivitas belajar yang ingin ditingkatkan dalam pembelajaran meliputi:
Tabel 3. Lembar observasi aktivitas siswa.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Melihat	
a.	Siswa memperhatikan bahan ajar dengan seksama.	1 2 3 4
b.	Siswa memperhatikan dan mengamati cara merawat rangka tubuh manusia dengan posisi duduk, membaca, dan tidur yang benar.	1 2 3 4
2	Lisan	
a.	Siswa bertanya dan memberikan pendapat saat proses pembelajaran.	1 2 3 4
b.	Siswa mampu menjelaskan fungsi rangka tubuh dan cara merawatnya dengan benar.	1 2 3 4
c.	Siswa tidak mengobrol diluar materi pembelajaran.	1 2 3 4
3	Mendengar	
a.	Siswa memahami penggunaan rangka tubuh dengan benar.	1 2 3 4
b.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teliti.	1 2 3 4
4	Menulis	
a.	Siswa mencatat penjelasan guru.	1 2 3 4
b.	Siswa merangkum kegiatan lembar kerja siswa dengan benar.	1 2 3 4
c.	Siswa mampu menjawab soal latihan dengan benar.	1 2 3 4
5	Menggambar	
a.	Siswa menggambar rangka tubuh manusia dengan bagian-bagiannya.	1 2 3 4
6.	Metric/ aktivitas fisik	
a.	Siswa melakukan petunjuk dalam LKS dengan benar.	1 2 3 4
b.	Siswa tidak melakukan aktivitas selain kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4
7.	Mental	
a.	Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan.	1 2 3 4
b.	Siswa bekerjasama dalam kelompok dengan baik dan penuh percaya diri.	1 2 3 4
8.	Emosional	
a.	Siswa merasa terbimbing.	1 2 3 4
b.	Keterarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran digunakan.	1 2 3 4
	Total Skor	

Keterangan:

1. Skor 1 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 10% seluruh siswa;
2. Skor 2 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40% seluruh siswa;
3. Skor 3 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70% seluruh siswa;

Skor 4 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 71% dan sampai 100% seluruh siswa.

Beberapa aktivitas tersebut akan diobservasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan akan dicari solusi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa hingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui penilaian, nilai dalam bentuk angka-angka diolah dan dianalisis sehingga memperoleh hasil belajar yang menjadi acuan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan faham.

Dimiyati dan Mujiono (2006: 75) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2008: 59) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Mulyasa (2008: 28) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan Prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu

dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan diungkapkan dalam bentuk angka atau skor setelah dilakukan evaluasi.

Hasil belajar melalui tes yang diberikan kepada siswa berupa skor yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Selain hasil tes tertulis, akan dilakukan observasi tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini yang akan di analisis untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa.

C. Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran

Berbicara mengenai pembelajaran bidang studi matematika, yang pertama yang perlu diketahui adalah pengertian pembelajaran. Banyak ilmuwan yang telah memberikan definisi tentang pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan antara belajar dan mengajar dan merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah dimana dalam proses tersebut terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Pembelajaran secara harfiah berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan

suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran dipilih secara tepat disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna dalam memilih pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu di dalam kelas yang melibatkan siswa dan guru termasuk juga lingkungan yang ada di sekitarnya dalam upaya menciptakan kondisi belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains (science) diambil dari kata latin Scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. *Real Science is*

both product and process, inseparably Joint (Agus 2003:11) Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

Menurut Scharsfersmen dalam (Agus 2003:11) IPA (*natural science*) pada hakekatnya adalah cara berfikir untuk penyelidikan tentang alam sebagai sebuah cara untuk menemukan pengetahuan yang ada pada alam.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006), IPA didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana mempelajari alam secara logis dan sistematis, sehingga IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip yang diperoleh melalui suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006).

3. IPA (Sains) dalam kurikulum Sekolah Dasar

Dari uraian di atas Sains adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai Obyek, menggunakan metode Ilmiah sehingga perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa sains perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata

pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Samatowa (2006:43) mengemukakan empat alasan IPA (Sains) dimasukkan dikurikulum Sekolah Dasar yaitu:

1. Bahwa IPA (Sains) berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
2. Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis;
3. Bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

4. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD (2007: 13-14) tujuan dan ruang lingkup Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan.
2. Interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
3. Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
4. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya.
5. dan pesawat sederhana
6. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan

benda-benda langit lainnya.

6. **Karakteristik Mata Pelajaran IPA**

1. **Materialis:** Obyek kajiannya adalah kajian fisis yang membatasi kajian hanya pada ruang lingkup aspek alam dan fenomena yang terjadi di sekelilingnya
2. **Rasionalis:** Sains lahir dari pemikiran murni seseorang, sehingga segala sesuatu yang menjadi obyek kajian sains harus bias dirasionalkan. Segala sesuatu yang tidak dapat dibuktikan dengan percobaan empiris bukan merupakan obyek kajian dari sains. Berbeda dengan kajian ilmu Agama yang banyak sekali dogma-dogma yang memaksakan dalil yang harus dipercayai tanpa perlu pembuktian ilmiah.
3. **Sistematis:** Sains tersusun atas serangkaian hipotesis, postulat, hukum yang telah teruji kebenarannya
 - a. **Hipotesis:** Praduga sementara dari sebuah gejala alam
 - b. **Postulat:** Teori yang diyakini kebenarannya meskipun belum diuji kebenarannya.
 - c. **Hukum:** Teori tentang gejala alam yang bersifat umum dan telah diujikan kebenarannya.
4. **Universal:** Segala macam kajian dalam sains berlaku dimana saja kapan saja, Dan untuk siapa saja, berbeda dengan kajian ilmu sosial yang bersifat spesial.
5. **Banyak menggunakan representasi matematis:** Untuk menggambarkan gejala alam yang ada di sekeliling manusia, sehingga lebih bersifat kuantitatif dalam aspek penyajiannya.

D. Metode

Cara mengajar dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran, yang didasarkan pengertian oleh pihak guru akan dapat berperan penting untuk kemajuan belajar siswa. Dengan adanya peran guru untuk mengajak, merangsang dan memberikan kesempatan kepada siswa akan lebih bermanfaat terhadap tujuan pembelajaran. Adanya metode yang tepat akan mendukung efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar di kelas.

Di dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan kepada siswa, guru menggunakan cara-cara tertentu agar siswa dapat menerima dengan jelas apa yang disampaikannya. Dengan cara itu pula guru mengharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berhasil dengan baik. Sehubungan dengan cara penyampaian materi pelajaran (metode mengajar) tersebut, Samana (1992: 10) mengemukakan bahwa metode pembelajaran itu adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat menentukan metode apa yang tepat untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Dalam menentukan metode apa yang tepat untuk suatu proses belajar mengajar, banyak hal yang harus dipertimbangkan, termasuk apa yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa komponen-komponen pembelajaran masing-masing tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling bergantung.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran antara lain:

1. Metode ceramah

Merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. (Wina 2006:148) Metode ceramah masih digunakan oleh setiap guru atau instruktur sampai saat ini, beberapa bagian materi masih membutuhkan penjelasan dari guru agar siswa lebih mudah memahaminya. Ceramah juga bisa dilakukan dengan disertai peragaan agar siswa lebih memahami materi yang dijelaskan.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. (Wina 2006:152) Metode demonstrasi juga suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi menyajikan materi pembelajaran lebih menarik karena bahan pelajaran dapat diperhatikan secara langsung oleh siswa.

3. Metode diskusi

Merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Wina 2006:154), dengan tujuan untuk memecahkan masalah tersebut melalui tanya jawab, menambah dan memahami pengetahuan, dan mengambil keputusan atau kesimpulan. Metode diskusi membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang lebih panjang.

4. Metode simulasi

Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (Wina 2006:159). Metode simulasi digunakan apabila materi tidak dapat disajikan pada objek yang sebenarnya.

Memahami beberapa metode tersebut, peneliti akan menggunakan metode demonstrasi dalam menyajikan materi pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Sumber Jaya pada Standar Kompetensi 1. Memahami hubungan antara struktur tubuh manusia dengan fungsinya serta pemeliharanya. Kompetensi Dasar 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya dan 1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh.

E. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Berbagai metode menjadi pilihan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, namun seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode demonstrasi dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini, karena materi rangka tubuh manusia memerlukan praktek secara nyata oleh siswa. Dengan mempraktekkan diharapkan siswa memiliki pengalaman secara langsung dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi menuntun siswa mempraktekkan materi di depan teman-teman sekelasnya.

Menurut Sanjaya (2006:152) Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sagala (2013:210) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Metode demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi merupakan suatu metode dimana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang disengaja diminta) atau seorang siswa menunjukkan kepada kelas tentang suatu proses atau benda, misalnya: bagaimana cara membuat, terdiri dari bahan apa, bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya dan bagaimana cara mengerjakannya.

Metode Demonstrasi juga merupakan metode yang menggunakan memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan berkesan lebih mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk menyajikan bahan

pelajaran lebih kongkret. Metode demonstrasi juga dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi seluruh siswa harus dapat memperhatikan atau mengamati objek yang sedang atau akan didemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan atau menunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, kejadian baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dapat menggugah rasa ingin tahu dan rangsangan visual setelah siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap materi yang disampaikan.

Penyampaian materi dengan metode demonstrasi juga diharapkan mampu memberikan kejelasan, ketertarikan dan keefektifan dalam pembelajaran dikelas. Perbedaan demonstrasi dengan alat peraga adalah bahwa alat peraga merupakan bagian dari media. Maksudnya bahwa demonstrasi adalah metode yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi yang sedang dipelajari yang lebih banyak menuntut untuk menggunakan alat peraga meskipun tidak semua harus menggunakan alat peraga. Jadi alat peraga yang dimaksud menurut penulis adalah alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang dimaksudkan untuk

memperjelas suatu proses tertentu. Dalam penelitian ini alat peraga yang digunakan berupa rangka tubuh manusia buatan dan gambar, untuk memperjelas materi dengan cara didemonstrasikan oleh siswa.

Menurut Sagala (2013:210) metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Pembelajaran tentang rangka tubuh manusia ditampilkan dan dicontohkan oleh peserta didik secara bergiliran setiap kelompok, yaitu dengan menampilkan cara duduk, posisi tidur, posisi membaca, dan gerak berjalan yang baik bagi pertumbuhan rangka tubuh manusia.

2. Manfaat Menggunakan Metode Demonstrasi

- a. Manfaat metode demonstrasi menurut Sanjaya (2006:151) di antaranya:
 1. Dengan menggunakan metode Demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.
 2. Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu di ceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kongkrit.
 3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi
- b. Beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi menurut Sagala (2013:212) meliputi:
 - a. Perencanaan
Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
 1. Menentukan tujuan demonstrasi.

2. Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi.

3. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan

b. Pelaksanaan

1. Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti, dan diamati oleh seluruh kelas.

2. Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.

3. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.

4. Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam eksperimen tersebut.

c. Langkah-langkah demonstrasi

Beberapa langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sanjaya (2006:154) antara lain:

1. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila demonstrasi berakhir.

2. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru sudah pernah dicobakan terlebih dahulu supaya tidak gagal pada saat dilaksanakan di kelas.

3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

4. Selama demonstrasi berlangsung sebaiknya guru bertanya pada diri sendiri apakah: Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa. Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
5. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

Setelah demonstrasi selesai hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa, baik secara tertulis maupun secara lisan seperti, membuat karangan, laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi telah dipahami siswa.

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi menurut Sanjaya (2006:152) memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Setiap metode tidak ada yang sempurna, maka dalam metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan menurut Sanjaya (2006:153) di antaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu (Depag 2001:114).

Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi (Sagala 2013:212), yaitu:

- 1) Perencanaan, meliputi menetapkan tujuan demonstrasi, menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi, menyiapkan alat-alat yang diperlukan.
- 2) Pelaksanaan, meliputi mengusahakan demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh kelas, menumbuhkan sikap kritis pada pelajar sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan, memberikan kesempatan kepada setiap pelajar untuk mencoba sehingga pelajar merasa yakin tentang kebenaran suatu proses, dan membuat penilaian dari kegiatan pelajar.

- 3) Tindak lanjut. Setelah demonstrasi selesai hendaknya guru memberikan tugas kepada pelajar, baik secara tertulis maupun secara lisan.

F. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Demonstrasi

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru. Dengan menerapkan strategi atau metode demonstrasi akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan atau metode demonstrasi akan memungkinkan siswa untuk menemukan konsep dan pemahaman serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Sagala 2013:210).

Uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode demonstrasi dipandang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPA. Terciptanya iklim belajar dimana siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya, dan belajar lebih bermakna akan mempercepat dan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu, dengan suasana belajar yang sedemikian rupa, proses pembelajaran lebih kondusif dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya akan lebih memungkinkan untuk tercapai (Sanjaya 2006:154).

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dijadikan pada penelitian ini adalah:

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Padauloyo kecamatan. Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una Tahun Pelajaran 2013/2014.

Disusun oleh: Sunarti, M. Jamhari, dan R.I. Paudi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aktifitas guru siklus 1 diperoleh persentase 68,75%, pada siklus II 89,58% persentase peningkatan aktivitas guru yaitu 20,38%. Untuk aktivitas siswa siklus I diperoleh persentase 60% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II sehingga persentase aktivitas siswa 30%. Ini menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori cukup sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik. Hasil belajar pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 57,14%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,47%. Daya serap klasikal pada siklus I mencapai 65,71% dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 84,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padauloyo.

2. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul, Tahun Pelajaran 2013/2014. Disusun oleh: N. Sulistianingsih (Universitas PGRI Yogyakarta).

Hasil Penelitian

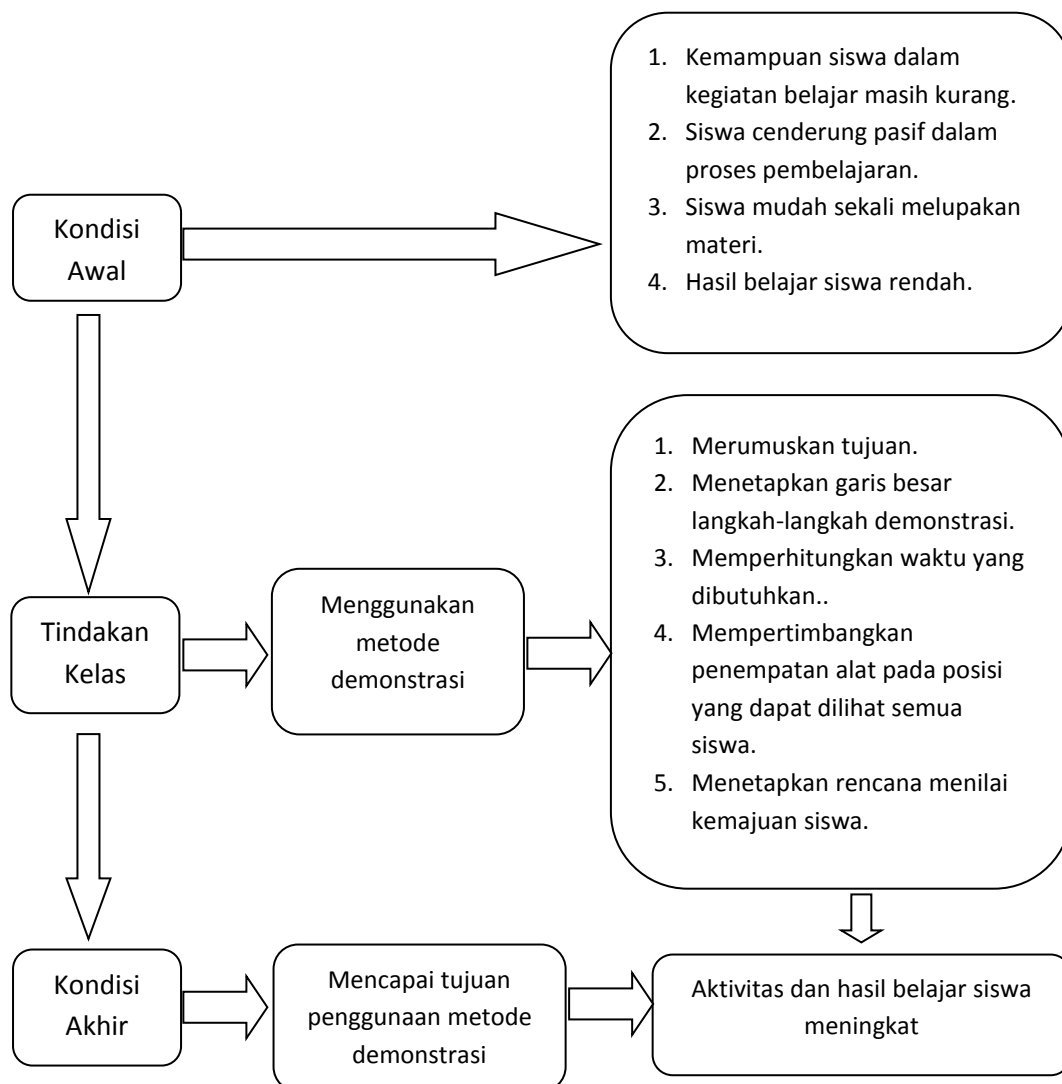
Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa(1) penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata pada kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul pada pra siklus sebesar 70,88% dengan ketuntasan belajar sebesar 48% setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan demonstrasi meningkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,08 dengan ketuntasan belajar mencapai 54,17%. pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,02 dengan ketuntasan belajar sebesar 88%.(2) adanya peningkatan pada siswa dan proses keterlaksanaan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 71,04% dan pertemuan ke dua sebesar 73,33% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 93,33%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Uraian di atas secara teoritik menjelaskan bahwa dalam pengajaran dan pembelajaran IPA perlu ditentukan metode atau teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang menerimanya. Hal ini dilakukan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan.

Sehingga, dimungkinkan tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan menerima pembelajaran serta tidak ada lagi hasil belajar siswa yang gagal dalam pembelajaran IPA. Sehubungan dengan itu, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SDN Sumber Jaya. Hal ini dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: jika menerapkan metode demonstrasi dengan melakukan langkah-langkahnya secara tepat, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan.

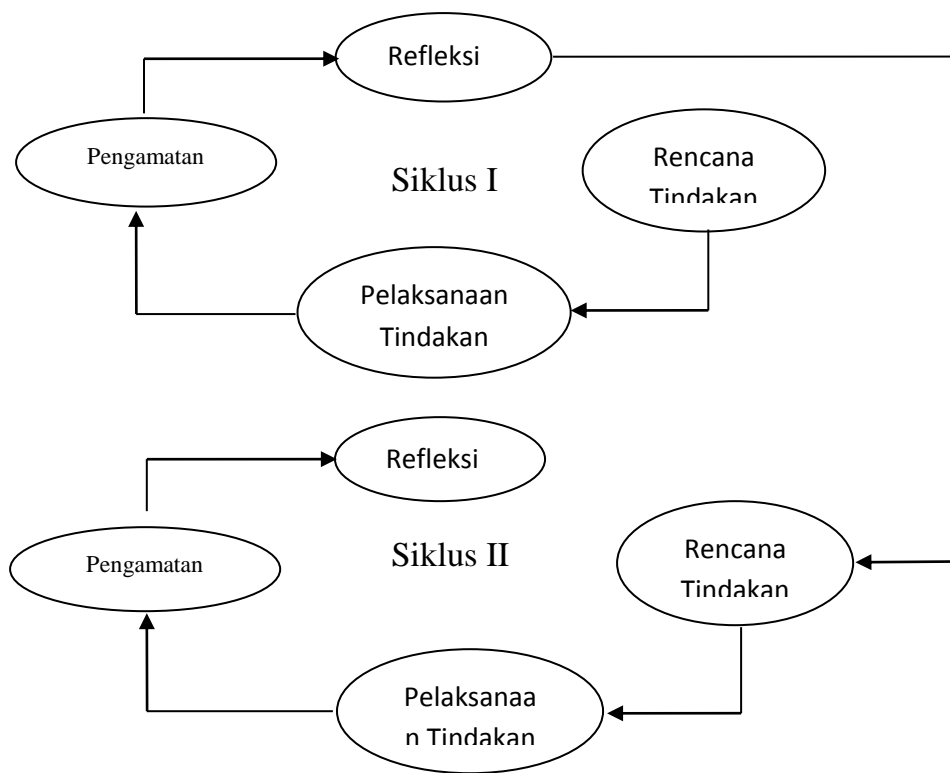
III . METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah kolaborator (Arikunto, 2008:17)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula (Arikunto, 2008: 16). Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini , dilaksanakan sebagai berikut:

Bagan Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2016:42) sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya Kec. Jati Agung Lampung Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang bertugas sebagai guru kelas di SDN Sumber Jaya Jati Agung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 20 perempuan dan 15 laki-laki.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis, setelah melaksanakan tindakan dilakukan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Data observasi berupa catatan di lapangan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini akan dilakukan oleh kolaborator kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan data tes tertulis berupa angka akan di analisis menggunakan teknis analisis data kuantitatif.

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut:

- a. Observasi; untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, dan data aktivitas guru dengan menggunakan lembar aktivitas observasi guru.
- b. Tes; untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa menggunakan lembar soal, dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

c. Tes

Tes pembelajaran menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes individu ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai siswa membaca.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat pada lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan media kartu bergambar.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan langkah-langkah: reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Triangulasi diartikan

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono 2005:83)

E. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, dalam pembelajaran.

- a. Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh ≥ 60 dengan nilai maksimal 100. Selanjutnya suatu kelas dinyatakan memperoleh ketuntasan belajar apabila siswanya mendapat 85% tuntas belajar. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus (Arikunto 2010:241):

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

- b. Peningkatan hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus. Rata-rata nilai tes diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: $x = \frac{\sum x}{\sum n}$

Keterangan:

x = Nilai Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

- c. Sedangkan data hasil pengamatan dianalisis dengan memperhatikan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dalam kelompok berjalan

(Depdiknas 2004:15). Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa yang telah disiapkan.

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

1. Menetapkan Subjek yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
2. Membuat RPP.
3. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu metode demonstrasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.
4. Melaksanakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca dini dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca dini dimulai dengan perencanaan.
2. Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan bahasa yang didukung dengan pemilihan metode demonstrasi yang sesuai dengan indikator.
3. Observasi terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
4. Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran (hasil refleksi ini dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya).
5. Prosedur ini dilakukan secara berulang sampai memperoleh perubahan kemampuan membaca dini sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas, Mills dalam Kunandar (2008; 143). Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan siklus I dan siklus II. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya. Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan sesudah berjalan baik dan bagian mana yang belum atau dikatakan sebagai evaluasi diri. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Beberapa tindakan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

- b. Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan.
- d. Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan, akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan dapat dilihat adanya peningkatan nilai baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Selain itu persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 75% dan rata-rata skor pada siklus terakhir ≥ 70 .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang rangka tubuh manusia di kelas IV SDN Sumber Jaya Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018, memperoleh hasil bahwa:

1. “Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA”, dan
2. “Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi mata pelajaran IPA”.
3. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Sumber Jaya Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan untuk:

1. Siswa mempraktikkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hilang.

2. Guru harus lebih jeli dalam memilih metode yang menarik bagi siswa agar tidak timbul rasa bosan dalam pembelajaran.
3. Guru harus siap mengkondisikan siswa agar tidak ada kesempatan untuk melakukan kegiatan selain aktivitas pembelajaran.
4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap untuk kemajuan proses pembelajaran di sekolah.
5. Menambah informasi tentang pembelajaran yang lebih baik melalui pelatihan guru atau seminar yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kualitas siswa lulusan dapat meningkat untuk kemajuan SDN Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus.S.2003. *Real Science is Both Product And Proses, Inseparably Joint*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikanto. 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depag, RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Lembaga Agama Islam
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi IPA SD/MI* Jakarta : Balitbang Puskur.
- . 2004. *Analisis Hasil Belajar Siswa*, Jakarta : Balitbang Puskur.
- . 2003. *Undang-Undang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- . 2006. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Pengertian Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- . 2006. *Hasil Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain, 2010. *Pengertian Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai. Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunung Sulistianingsih. 2014. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA*, Yogyakarta: Universitas PGRI
- Paul.D.Deirch, Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*

-----No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi Untuk Dasar Dan Menengah*

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sagala, 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta

Samana, 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.

Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sardiman, Wawan, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikanto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Sukati. 2014. *Teori Belajar Konstruktivisme*, Jakarta : Rineka Cipta

-----, 2014. *Teori Belajar Behaviorisme*, Jakarta : Rineka Cipta

Suryosubroto, 1997. *Pengertian Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Sudaryanto, dkk. 1999. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta

Sunarti, Mohammad Jamhari, dan Ritman Ishak Paudi. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Padauloyo kecamatan. Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una*.

Usman, Samatowa, 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional Depdikbud.

Wardani, IGAK. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka